

DAMPAK KEBERADAAN HOMESTAY TERHADAP PENDAPATAN PENGELOLA HOMESTAY DI DESA WISATA SURANADI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

¹Juliyon Youri Hady Putra, ²I Wayan Nuada, & ³Ander Sriwi

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹youri39putra@gmail.com, ²iwyannuada@gmail.com & ³andersamilariti@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2024

Revised: 16-12-2024

Accepted: 17-12-2024

Keywords:

Dampak Keberadaan,
Desa, Homestay,
Suranadi.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Keberadaan Homestay Terhadap Pendapatan Pengelola Homestay. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam sampel penelitian yakni Pengelola homestay dan Kepala Desa dan Masyarakat yang memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian sehingga peneliti dapat menggali informasi dari pengelola, kepala desa dan masyarakat sekitar yang berkenaan dengan obyek kajian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga: observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Meningkatnya pendapatan, pendapatan yang diperoleh pelaku usaha setelah adanya homestay perbulan adalah dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang menginap di homestay ini. Tercatat rata-rata pendapatan pemilik homestay hanya sebesar 10.000.000/bulan. Belum optimalnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pajak Homestay. ISU STRATEGIS Sektor pariwisata sempat terpuruk karena pandemi Covid-19. 2) Mengurangi Jumlah Pengangguran, Adanya Homestay membawa dampak positif terhadap masyarakat desa Suranadi, seperti mengurangi jumlah pengangguran, dimana banyak masyarakat baik perempuan maupun laki-laki membuka usaha masing-masing dan menjadi karyawan di beberapa homestay yang ada di desa Wisata Suranadi. Selain itu dengan adanya homestay interaksi sosial yang ditunjukkan antara masyarakat dan pengunjung yang menginap di homestay terjalin baik dimana pemilik homestay selalu bersikap ramah dan terbuka serta sudah menerapkan sapta wisata dengan memberikan sikap yang baik kepada pengunjung.

PENDAHULUAN

Homestay sebagai salah satu usaha akomodasi di bidang pariwisata umumnya dibangun di pedesaan di harapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Pembangunan homestay di desa wisata merupakan salah satu program pemerintah dalam membangun sektor pariwisata dengan mengedepankan kemandirian masyarakat lokal yang dikenal dengan konsep

Community Based Tourism (CBT) (Satrio & Sabana, 2018). Wedatama dan Mardiansjah (2018) menjelaskan bahwa sebagai salah satu program prioritas, *homestay* pada desa wisata menjadi jawaban atas usaha pemerintah terkait pemenuhan kebutuhan amenities dalam bentuk akomodasi/penginapan untuk wisatawan. Selain itu, Supit dkk. (2022) menambahkan bahwa keberadaan *homestay* sekaligus diharapkan menjadi pemicu peningkatan ekonomi pemilik *homestay* secara khusus dan masyarakat di sekitaran *homestay* secara umum.

Ada 12 desa yang ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi sentra pembangunan *homestay* adalah Desa Wisata Suranadi, dimana di desa ini terdiri 8 *homestay* yang dapat dijadikan sebagai akomodasi bagi wisatawan. Dengan berdirinya akomodasi ini, maka diharapkan dapat terlihat dampak ekonomi positif, antara lain perubahan pada struktur tenaga kerja yang ada di desa ini. *Homestay* yang ada di desa wisata Suranadi sudah diakui oleh pemerintah desa setempat, ada beberapa *homestay* yang akan penulis lakukan penelitian yaitu *homestay* Suranadi, Sayu *Homestay* dan Sadira *Homestay*. Pemerintah desa wisata suranadi menerangkan bahwa “Tidak semua *homestay* yang di Suranadi itu memiliki izin dan itu sudah disampaikan saat pertemuan di Kantor Desa,” kata Kadis DPMPSTSP Lobar, H. Ahmad Subandi saat dikonfirmasi, Selasa (03/01/2023).

Adanya *homestay* akan membawa dampak yaitu naiknya pendapatan. Pendapata menurut Sumardi & Evers (1982:93) mengungkapkan pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan sifatnya regular dan yang di terima biasanya sebagi balas jasa. *Homestay* juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat terutama yang menyewakan *homestay*. Tahun 2017 wisatawan yang berkunjung Ke Desa wisata Surandi sudah mulai memilih *homestay* warga sebagai tempat penginapan. Banyaknya wisatawan yang memilih *homestay* sebagai tempat menginap merupakan hal positif bagi warga masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

Dampak selanjutnya yaitu dengan adanya *Homestay* dapat menciptakan lapangan pekerjaan, seperti guide dan event organizer dengan mempersiapkan acara di Suranadi dan pemandu outbond. Pengertian pekerjaan menurut Barthos (2001: 19) mengungkapkan pekerjaan berupa: pekerjaan utama, jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Pekerjaan sambilan, yakni pekerjaan lain disamping pekerjaan utama.

Bedasarkan uraian diatas terlihat bahwa sisi lain adanya *Homestay* memunculkan masalah yaitu adanya peralihan pekerjaan yaitu dari bertani beralih kesektor usaha *homestay*. Masyarakat tidak dapat bergantung pada sektor usaha *homestay* saja, karena objek wisata Suranadi tidak selalu ramai dengan wisatawan hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat menjadi pengangguran sehingga masyarakat Dusun Ngaran II seharusnya tidak hanya bergantung dengan usaha *homestay*.

Selain itu, permasalahan yang terjadi ialah tingginya permintaan wisatawan menginap di *homestay* yang akan mengakibatkan naiknya harga tanah, dengan naiknya harga tanah akan memicu kedatangan para pendatang untuk berinvestasi di *homestay*. Jika masyarakat mampu bertahan dengan kedatangan para investor, maka masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkannya sebaik mungkin dengan usahanya. Jika masyarakat tidak mampu bertahan dan bersaing maka usaha *homestay* yang dimiliki tidak dapat berkembang dan mengalami kerugian.

Permasalahan yang lain yang timbul adalah persaingan antara *homestay* Suranadi dengan hotel-hotel disekitar kawasan Desa Wisata Suranadi sehingga masyarakat harus memiliki daya tarik agar wisatawan tertarik untuk menginap di *homestay* serta harus dapat meningkatkan sarana prasarana *homestay* dan membuat standar penginapan sesuai dengan ketentuan. Abdulsyani (2007: 89) mengungkapkan faktor yang menentukan status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan,

tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan dalam organisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas keberadaan *Homestay* memberi dampak terhadap Desa Wisata Suranadi. Dampak tersebut memunculkan permasalahan bagi masyarakat. Berangkat dari kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan fokus pada “Dampak Keberadaan *Homestay* Terhadap Pendapatan Pengelola *Homestay* Di Desa Wisata Suranadi Lombok Barat”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif merupakan suatu metode yg memusatkan perhatian kepada masalah masalah yg aktual dengan cara mengumpulkan data dan informasi yg lengkap, kemudian di analisis dapat di kemukakan pemecahan, maka penelitian ini kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena dan memaparkan gambaran bagaimana Dampak Keberadaan *Homestay* terhadap Pendapatan Pengelola *Homestay* di Desa Wisata Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber data yang digunakan yaitu: 1. Sumber Data Primer Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya. Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. 2. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, hasil penelitian yang berwujud laporan, makalah, artikel dari internet, dan lain-lain.

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak keberadaan *homestay* terhadap pendapatan pengelola *homestay* di Desa Wisata Suranadi Kabupaten Lombok Barat dapat di tarik kesimpulan, sesuai dengan yang ditemukan dilokasi penelitian keberadaan *homestay* ini sangat berdampak bagi pendapatan masyarakat. Dengan keberadaan *homestay* disekitar desa wisata Suranadi adanya perubahan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat setempat. Ada dua dampak dari adanya *homestay* yaitu : 1. Meningkatkan pendapatan masyarakat Seperti yang telah di jelaskan pada pembahasan di atas bahwa dampak dari adanya *homestay* yakni meingkatkan pendapatan masyarakat, sebelum adanya *homestay* pendapatan masyarakat pemilik *homestay* sekita 100-200/hari, setelah adanya *homestay* pendapatan meilik *homestay* mengalami peningkatan yang sangat sigfikan yakni 1.800.000/hari. 2. Mengurangi Tingkat Pengangguran Dampak dari adanya *Homestay* juga dapat mengurangi tingkat pengangguran bagi masyarakat setempat. Dengan adanya *homestay* dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

KESIMPULAN

Bagi pemerintah khususnya Kepala Desa dan Pokdarwis selaku pengelola Desa Wisata Suranadi agar bisa memberikan arahan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. 2. Kepada Pemilik *Homestay* agar lebih menjaga kebersihan *homestay* dan melakukan promosi melalui media sosial yang dapat membantu dalam meningkatkan jumlah pengunjung sehingga pendapatan semakin meningkat. 3. Bagi masyarakat Desa Wisata Suranadi agar dapat membuka usaha yang dapat membantu perekonomian sehari-hari dengan adanya usaha yang di kembangkan dapat membantu peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wulandari, Sri, and Taat Wulandari. "DAMPAK KAMPUNG HOMESTAY TERHADAP STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT." *SOCIAL STUDIES* 8.3 (2019): 312- 328.
- [2] Hiryanto. (2017). *Dampak ekonomi dan sosial wisata alam berbasis masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat: studi kasus pada desa wisata bejiharjo, kec karangmojo, kab gunung kidul*. Vol 10, No 2, Hlm 150-160
- [3] Kemenpupri. (1992). *Pedoman pembanguna perumahan dan permukiman dengan lingkungan hunian yang berimbang*.
- [4] Khomsun. (2015). *Analisis dampak ekonomi dalam pembangunan flyover jombor di kabupaten sleman*. Vol x, No 1, Hlm 11-24
- [5] Aryani, S., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2017). *Analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Studi kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- [6] Mahadewi. (2018). *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.
- [7] Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif. Widyaningsih, Heni. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa wisata dan Implikasinya terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendang Agung, Minggir, Sleman*.
- [8] *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. 2, 68-76. Yonk, Wall G & Long. (2010). *Balinese Homestays: an indigenous response to tourism opportunities*. In r.
- [9] Prasiasa, Putu Oka. (2012). *Destinasi Pariwisata, berbasis masyarakat*. Jakarta: Salemba

-
- Empat. Rahim, Firmansyah. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV. Syakir Media Press.*
- [10] *Puspitasari, Devi., Ahimsa-Putra, Heddy Shri., dan Wijono, Djoko. (2019). Persepsi Dan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Wukirsari, Bantul. Jurnal Kawistara, 9(1), 1-14.*
- [11] *Widyaningsih, Heni. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Khasanah IlmuJurnal Pariwisata Dan Budaya, 11(1), 9-15.*
- [12] *Witarto, A. B., & Pathiassana, M. T. (2020). Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.*
- [13] *Sari, N. P., & Sri, A. A. (2018). Perkembangan Usaha Villa, Homestay dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Petulu Ubud Bali. Jurnal Analisis Pariwisata, 18 (1), 47-55.*
- [14] *Satrio, D., & Sabana, C. (2018). Pengembangan Community Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 32 (1), 31-43*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN